

**LAPORAN AKHIR  
PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA  
SKEMA PENELITIAN DASAR**



**Kendang Jaipong dalam Jathilan di Yogyakarta**

**Peneliti :**

**Asep Saepudin, S.Sn., M.A. NIP. 197706152005011003**

**Anggota: Drs. Subuh, M.Hum. NIP. 195802091985031002**

**Sabatinus Prakasa Aswita Radjani. NIM. 1610599012**

**Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta tahun 2020**

**Nomor: DIPA-023.17.2.667539/2020 tanggal 27 Desember 2019**

**Berdasarkan SK Rektor Nomor: 381/IT4/HK/2020 tanggal 9 Oktober 2020**

**Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian**

**Nomor: 4002/IT4/PG/2020 tanggal 12 Oktober 2020**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
LEMBAGA PENELITIAN  
November 2020**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR PENELITIAN  
DOSEN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA SKEMA  
PENELITIAN DASAR**

**Judul Kegiatan** : Kendang Jaipong Dalam Jathilan Di Yogyakarta

**Ketua Peneliti**

Nama Lengkap : Asep Saepudin, S.Sn., M.A.  
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
NIP/NIK : 197706152005011003  
NIDN : 0015067708  
Jab. Fungsional : Lektor  
Jurusan : Karawitan  
Fakultas : FSP  
Nomor HP : 081227978377  
Alamat Email : sepskd@gmail.com  
Biaya Penelitian : DIPA ISI Yogyakarta : Rp. 12.000.000  
Tahun Pelaksanaan : 2020

**Anggota Peneliti (1)**

Nama Lengkap : Drs. Subuh, M.Hum.  
NIP : 195802091985031002  
Jurusan : Karawitan  
Fakultas : FSP

**Anggota Mahasiswa (1)**

Nama Lengkap : Sabatinus Prakasa AR  
NIM : 1610599012  
Jurusan : SENI KARAWITAN  
Fakultas : SENI PERTUNJUKKAN

Mengetahui  
Dekan Fakultas FSP



Drs. Siswadi, M.Sn.  
NIP 195911061988031001

Yogyakarta, 27 November 2020

Ketua Peneliti

Asep Saepudin, S.Sn., M.A.  
NIP 197706152005011003

Menyetujui  
Ketua Lembaga Penelitian



Dr. Nur Sahid, M.Hum  
NIP 196202081989031001

## RINGKASAN

Penggunaan kendang jaipong dalam kesenian Jathilan di Yogyakarta sangat menarik untuk dikaji mengingat kendang jaipong masuk dalam kesenian rakyat, padahal para seniman telah memiliki kendang Jawa dalam komunitas seninya. Hal ini menimbulkan beberapa pertanyaan yang membutuhkan penelusuran ke lapangan terutama berkaitan dengan mengapa para seniman Jathilan menggunakan kendang jaipong dalam kegiatan berkeseniannya serta ragam tepak kendang jaipong apa saja yang digunakan dalam iringan jathilan.

Oleh karena itu, tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor pendorong penggunaan kendang jaipong serta ragam tepaknya dalam grup Jathilan. Adapun grup yang dijadikan objek kajian adalah grup jathilan Prodi Sendrariya dari Lemahdadi Bangunjiwo. Metode deskriptif analisis digunakan dalam penelitian ini. Tahapan penelitian meliputi tahapan pengumpulan data dan analisis data. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan pendokumentasian, adapun analisis data dilakukan di laboratorium penelitian.

Luaran yang ditargetkan adalah artikel jurnal sinta 3 yaitu *Gondang Jurnal Seni dan Budaya* Universitas Negeri Medan. Tingkat kesiapan teknologi setara level 1, 2, dan 3 yaitu prinsip dasar, formulasi serta pembuktian konsep hasil analisis dengan cermat berdasarkan data empiris di lapangan sehingga hasilnya dapat dipublikasikan kepada masyarakat dalam bentuk karya ilmiah. Dampak dari kegiatan ini adalah meningkatnya wawasan dan pengetahuan masyarakat dalam memahami perubahan dan perkembangan jathilan di Yogyakarta sebagai ilmu seni melalui karya ilmiah yang disajikan dalam bentuk artikel jurnal.

Kata kunci: tepak; jaipong; sendrariya; jathilan

## **Prakata**

Puji dan syukur ke hadirat Allah Swt., bahwasannya laporan akhir penelitian berjudul “Kendang Jaipong dalam Jathilan di Yogyakarta” ini akhirnya dapat diselesaikan. Atas izin dan ridho-nya penulis diberikan kekuatan, kesehatan untuk menyelesaikan laporan akhir ini.

Penulis sangat sadar bahwa selesainya laporan akhir ini bukan semata hasil kerja penulis, tetapi serangkaian kerja kolektif berbagai pihak yang telah membantu, baik terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada para narasumber khususnya Sahrul Yulianto sebagai ketua Grup Jathilan Prodi Sendrariya yang telah memberikan berbagai data baik data lisan maupun data rekaman video, foto, maupun audio. Besar harapan penulis bahwa laporan akhir ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu dan pengetahuan karawitan.

Yogyakarta, 27 November 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul .....	i
Halaman Pengesahan .....	ii
Ringkasan .....	iii
Prakata .....	iv
Daftar Isi.....	v
Bab 1 Pendahuluan.....	1
Bab 2 Tinjauan Pustaka .....	4
Bab 3 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	11
Bab 4 Metode Penelitian .....	12
Bab 5 Hasil Yang Dicapai .....	16
Bab 6 Kesimpulan .....	34
Daftar Pustaka .....	35
Lampiran .....	37
1. Foto Keegiatn .....	37
2. Sertifikat Seminar.....	
3. Proseding Seminar .....	
4. Artikel Jurnal (Publish).....	
5. Surat Tanggung Jawab Belanja.....	
6. Rekapituasi 70% .....	
7. Rekapitulasi 30% .....	

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang**

Persebaran kendang jaipongan ke Yogyakarta telah memasuki beberapa genre kesenian, salah satunya masuk dalam kesenian Jathilan. Kesenian Jathilan sebagai kesenian rakyat di Yogyakarta banyak yang menggunakan kendang jaipong dalam setiap pertunjukannya, bahkan bisa dikatakan sudah trend bahwa kendang jaipong sebagai instrumen yang harus ada dalam kesenian ini. Maka tidak heran, grup-grup Jathilan di Yogyakarta banyak yang memiliki kendang jaipong dalam keseniannya.

Penggunaan kendang jaipong dalam Jathilan sangat menarik untuk dikaji mengingat kendang jaipong masuk dalam kesenian rakyat Yogyakarta yang telah memiliki kendang Jawa dalam komunitas seninya. Tentunya fenomena ini menimbulkan banyak pertanyaan, apa alasannya menggunakan kendang jaipong, apakah ragam tepaknya cocok, apakah kendang Jawa tidak cukup, atau ada hal lain yang mendorong penggunaan kendang tersebut. Berbagai pertanyaan tersebut tentunya tidak bisa dijawab secara langsung, akan tetapi memerlukan sebuah penelitian serius dengan observasi ke lapangan untuk mencari data yang akurat dari sumber aslinya yakni para seniman jathilan. Oleh karena itu, penelitian ini sangat mendesak untuk dilakukan.

Penelitian tentang kendang jaipong di Yogyakarta telah diteliti sebelumnya oleh Saepudin (2008), (2013), (2016). Namun, dari beberapa penelitian ini, tidak ada satupun yang membahas tentang keberadaan kendang jaipong dalam jathilan. Tahun 2008 Saepudin membahas kendang jaipong di grup

PLT Bagong Kussuadiardja, Th 2013 membahas seni pertunjukan Sunda di Yogyakarta, tahun 2016 membahas tentang kendang jaipong dalam wayang kulit, dan tahun 2019 membahas kendang jaipong dalam Campursari. Adapun tulisan kendang jaipong di Yogyakarta dari peneliti lainnya belum pernah ditemukan. Berdasarkan data-data tersebut, maka penelitian tentang keberadaan kendang jaipong dalam jathilan masih orsinalitas, belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya.

Grup Jathilan Prodi Sendrariya menjadi sampel penelitian kali ini. Alasannya adalah grup ini sangat konsisten menggunakan kendang jaipong dalam setiap pementasan jathilan, bahkan memiliki empat set kendang jaipong dalam kelengkapan instrumennya. sering digunakannya kendang jaipong terutama dalam garapan pembuka sebelum masuk penari, serta

## **2. Perumusan Masalah**

Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah faktor-faktor apa saja yang mendorong para seniman untuk menggunakan kendang jaipong dalam jathilan serta ragam tepak apa saja yang sering digunakan untuk iringan jathilan?

## **3. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong para seniman untuk menggunakan kendang jaipong dalam jathilan serta ragam tepak apa saja yang sering digunakan untuk iringan jathilan?

## **4. Urgensi Penelitian**

Penelitian ini sangat urgen untuk dilakukan mengingat:

1. Masih jarang referensi kendang jaipong dalam dunia pendidikan seni pertunjukan
2. Penelitian ini sangat penting pula untuk mengetahui peta persebaran kendang jaipong di Yogyakarta